

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Permasalahan kesehatan saat ini yang berkaitan dengan pekerjaan yaitu masalah pada sistem *muskuloskeletal*, dan yang sering dikeluhkan adalah nyeri pinggang / punggung bawah. Nyeri Pinggang atau dalam bahasa Inggris disebut *low back pain* merupakan gejala ketidaknyamanan atau rasa nyeri di daerah punggung bagian bawah, dan merupakan salah satu gangguan muskuloskeletal yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari (Pinzon, 2012).

Pada tahun 2003 WHO memperkirakan prevalensi gangguan otot rangka mencapai hampir 60% dari semua penyakit akibat kerja. Berbagai bagian tubuh dapat mengalami gangguan otot rangka dengan lokasi tersering pada pinggang. Gangguan otot rangka dapat menimbulkan nyeri dan terbatasnya gerakan pada daerah yang terkena, sebagai akibat aktivitas fisik dan/atau posisi kerja. Gangguan otot rangka dapat menyebabkan seseorang memerlukan pengobatan yang rutin, absen dalam bekerja, hingga kecacatan (Depkes RI, 2007).

Menurut Buchbinder dalam Wahyudi (2014), mengatakan nyeri punggung bawah adalah penyebab kecacatan nomor satu di kebanyakan negara di seluruh dunia, termasuk Australia. Dampak buruk dari nyeri punggung bawah semakin meningkat dari tahun ke tahun. Studi yang dilakukan menunjukkan bahwa orang yang hidup cacat akibat nyeri punggung bawah telah meningkat dari 58,2 juta orang pada tahun 1900 menjadi 83 juta orang pada tahun 2010.

Di Indonesia, nyeri pinggang (*low back pain*) menjadi salah satu masalah yang serius. Hasil studi Depkes tentang profil masalah kesehatan di Indonesia pada tahun 2005 yang dilakukan terhadap 9.482 pekerja di 12 kabupaten/kota di Indonesia, didapati sekitar 40,5% penyakit yang diderita pekerja berhubungan dengan pekerjaannya, yaitu penyakit muskuloskeletal (16%), kardiovaskuler (8%), gangguan syaraf (6%), gangguan pernafasan (3%) dan gangguan THT (1,5%). Survei yang dilakukan oleh *Center for Disease Control and Prevention* (CDC) pada tahun 2011, mendapati *low back pain* masuk ke dalam 10 besar penyakit yang ada di Indonesia. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh kelompok studi nyeri PERDOSSI (Persatuan Dokter Saraf Indonesia) pada bulan Mei 2002 menunjukkan 1.598 orang (35,68%) dari 4.456 orang adalah penderita *low back pain* (Permana, 2010).

Selain itu Panduwinata (2014) mengungkapkan, faktor-faktor resiko yang turut mempengaruhi timbulnya nyeri punggung bagian bawah (*low back pain*) antara lain usia, kebugaran yang buruk, kondisi kesehatan yang buruk, masalah psikologi dan psikososial, merokok. Faktor yang berhubungan dengan pekerjaan juga dapat menjadi faktor resiko nyeri punggung bawah, seperti lama bekerja, duduk dan mengemudi mobil atau truk, duduk atau berdiri berjam-jam (posisi tubuh kerja yang stasik), mengangkat, membawa beban, menarik beban, membungkuk, dan memutar. Gejala utama nyeri punggung bagian bawah (*low back pain*) yaitu adanya perasaan tidak enak atau rasa nyeri di daerah tulang punggung bawah. Berdasarkan waktu mulai timbulnya gejala, nyeri punggung bawah digolongkan menjadi fase akut dirasakan gejalanya kurang dari 6 minggu,

fase sub akut dirasakan antara lebih dari 6 minggu sampai kurang 3 bulan, dan fase kronis dirasakan lebih dari tiga bulan.

Sebagian besar kasus sakit pinggang sebelah kiri atau kanan dapat membaik tanpa penanganan khusus, akan tetapi terkadang perawatan medis sering kali diperlukan. Beristirahat dari aktivitas yang berat bisa membantu sakit pinggang, akan tetapi menggerakkan tubuh bisa mengurangi kekakuan, mengurangi rasa sakit, dan mencegah otot melemah. Jika perawatan di rumah tidak meredakan sakit pinggang, dokter dapat merekomendasikan obat, terapi fisik dan akupunktur atau ketiganya (Gerardus, 2020).

Dari latar belakang di atas, maka perlu dilakukan penelitian tentang asuhan akupunktur pada klien nyeri pinggang di Klinik Suhu Yo Jakarta. Dalam kurun waktu 3 bulan sejak bulan november hingga januari hampir 50% pasien yang berkunjung mengalami nyeri pinggang.

Batasan Masalah Penelitian

Masalah pada studi kasus ini dibatasi pada asuhan akupunktur pada klien nyeri pinggang di Klinik Suhu Yo Jakarta.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Bagaimana gambaran asuhan akupunktur pada penderita nyeri pinggang di Klinik Suhu Yo Jakarta?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mendapat gambaran pelaksanaan asuhan akupunktur pada klien nyeri pinggang di Klinik Suhu Yo Jakarta

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam manfaat penelitian dijelaskan relevansi dan signifikansi asuhan Akupunktur yang bersifat teoritis dan praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis ditujukan untuk pengembangan ilmu Akupunktur.

Diharapkan studi kasus ini dapat digunakan sebagai media pembelajaran aplikatif ilmu akupunktur sekaligus menjadi referensi tambahan tentang penanganan kasus nyeri pinggang menggunakan modalitas akupunktur.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis disampaikan bagi akupunktur terapis, peneliti berikutnya, partisipan, dan pembaca.

1) Manfaat bagi Akupunktur Terapis

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk menambah wawasan tentang cara menangani penderita nyeri pinggang dengan akupunktur

2) Manfaat bagi Peneliti Berikutnya

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk memberikan informasi sebagai kelengkapan bagi penelitian selanjutnya.

3) Manfaat bagi Partisipan

Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan kepada partisipan untuk lebih mengenal metode akupunktur sebagai perawatan dan terapi buat penderita nyeri pinggang serta merasakan langsung khasiat dari terapi tersebut.

4) Manfaat bagi Pembaca

Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi pembaca sebagai pilihan dalam perawatan dan terapi bagi penderita nyeri pinggang.

